

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua adalah pendidik utama dan yang pertama bagi anak-anak. Secara umum, pendidikan dalam keluarga tidak terjadi dengan cara yang terencana, melainkan secara alami muncul karena sifat alami dalam menciptakan situasi pendidikan. Ibu adalah sosok pertama dan teman yang diterima oleh anak, sehingga anak cenderung meniru perilaku ibunya. Dalam ajaran Islam, pendidikan pertama yang dilakukan oleh umat Muslim adalah pendidikan dalam lingkungan keluarga. (Malli, 2022). Kata orang tua dalam aktivitas sehari-hari bukanlah sesuatu yang baru, melainkan istilah yang sering digunakan oleh banyak orang. Secara umum, orang tua merujuk pada ayah dan ibu biologis. Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution menjelaskan bahwa orang tua adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam sebuah keluarga, yang dalam interaksi sehari-hari sering disebut sebagai ibu dan bapak. (Zam'ah, 2007). Mereka adalah sumber utama pendidikan dan bertindak sebagai panutan utama untuk perkembangan dan perkembangan anak. Ada beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai tujuan perkembangan anak. Ini dapat dikenali ketika orang tua menerapkan pengasuhan yang benar. Orang tua dapat memahaminya sebagai cara untuk mengelola, membimbing, dan mengatur perkembangan anak.

Orang tua karir yaitu orang tua yang memiliki pekerjaan tetap serta menduduki sebuah jabatan tertentu. Adapun karir yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu karir sebagai profesi guru. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga, terutama dalam sebuah pendidikan religius. Dari perspektif era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi, orang tua perlu berhati-hati, karena ada kemungkinan anak terpapar pengaruh negatif dari lingkungan dan terlalu menuruti keinginan anak juga dapat berdampak buruk untuk masa depan mereka. Berdasarkan. (Sholihati & Maula, 2023). Orang tua karier adalah orang yang memainkan peran penting dalam pengembangan

karir anak. Orang dapat bertindak sebagai mentor untuk memberikan dukungan dalam merencanakan masa depan anak.

Di masa depan, dukungan orang tua dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada proses perencanaan karir anak. Orang tua karir juga harus bisa membagi waktunya dengan anak, menyebabkan anak merasakan cinta orang tuanya tanpa merasa kesepian. Banyak keluarga yang orang tuanya (pasangan yang sudah menikah) sama atau dapat disebut karir, membuat mereka merasa sangat kewalahan dan dipilih pekerjaan rumah, terutama ketika merawat anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua lebih suka mempekerjakan pembantu rumah tangga dan pengasuh anak. Dengan adanya ini orang tua kadang melepas tangan tanpa mau tau perkembangan anak bila tidak di asuh oleh orang tua sendiri tersebut. Dan seperti ini akan berdampak pada perkembangan anak terutama pada sosial emosionalnya karena terkadang asisten rumah tangga hanya memberikan apapun agar sang anak terdiam bila dengannya tanpa membantu perkembangan sang anak tersebut.

Dampak dari pola asuh yang kurang baik yang diberikan orang tua kepada anak tentu memiliki berbagai tingkatan, ada yang bersifat ringan dan ada pula yang lebih serius. Dampak yang ringan terlihat dari anak yang cenderung lebih tertutup terhadap orang tua dan kurangnya interaksi dengan anggota keluarga karena masalah kepercayaan diri serta hubungan yang kurang harmonis dalam keluarga. Seiring bertambahnya usia, anak yang demikian akan semakin tertutup dan perubahan perilaku serta emosinya akan semakin sulit untuk dikendalikan ketika berhubungan dengan orang tuanya. Pendidikan yang diterima anak di dalam rumah sangatlah signifikan dalam proses mendidik mereka. (Sholihati & Maula, 2023). Menjadi orang tua, yang menjalani karir atau tidak, adalah keputusan bagi setiap orang tua. Pada dasarnya, pekerjaan yang dijalani orang tua adalah kegiatan utama untuk usaha memenuhi kebutuhan hidup. Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk perilaku anak sejak mereka masih kecil. Meskipun orang tua sibuk bekerja, tanggung jawab mereka dalam mengasuh tetap harus dijalankan, sehingga saat berada di rumah,

mereka harus tetap memberikan perhatian dan berinteraksi dengan anak-anak. Karakter anak umumnya diperoleh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Mengingat anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga, peluang bagi orang tua untuk mendidik anak pun semakin luas.(Mahfudza et al., 2023).

Bila orangtua menunjukkan contoh yang baik dalam mengelola emosionalnya sehingga anak dapat mencontoh sifat emosional orangtua yang baik juga, begitupun sebaliknya bila orang tua tidak dapat memberikan contoh dalam mengelola emosionalnya dengan baik maka anak akan meniru sifat emosional orang tuanya yang tidak baik pula, karena anak di masa dini atau di masa perkembangannya anak adalah peniru handal apa yang di lihatnya. Menurut Sigmund Freud dalam pendekatan psikoanalisis, pembentukan karakter anak ditentukan oleh pengalaman yang mereka jalani selama masa-masa penting, yaitu antara usia nol hingga enam tahun pertama kehidupan mereka, serta kemampuan mereka dalam melewati tiap fase perkembangan. Apabila seorang anak menerima pendidikan dan perhatian yang baik, maka hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kepribadian mereka di masa dewasa.(Wiguna & Tridiyawati, 2022). Hal pertama yang dikenal oleh seorang anak adalah keluarga yang meliputi seorang ayah, seorang ibu, dan saudara-saudara. Proses interaksi melibatkan anak yang menggemang dan belajar di rumah apa yang dilihatnya. Anak -anak yang tumbuh dalam keluarga pada tingkat emosional yang kuat mempengaruhi kecerdasan emosional mereka saat mereka tumbuh dewasa.

Setiap orang tua menerapkan cara yang berbeda dalam mendidik anak-anak mereka, dan sering kali cara tersebut dipengaruhi oleh pengalaman hubungan antara orang tua dan anak dari orang tua sebelumnya. Hubungan orang tua-anak meliputi interaksi antara orang tua dan anak-anak yang memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis. Orang tua adalah orang yang paling berpengaruh dalam kehidupan masa kecil mereka. Biasanya, pendidikan yang terjadi dalam keluarga tidak bersifat terencana dan tidak selalu disadari, tetapi secara alami menciptakan situasi untuk belajar. Mereka adalah individu yang paling dekat dan

memiliki hubungan paling kuat dengan anak-anak selama tahap pertumbuhan yang penting ini. (Malli, 2022). Faktanya saat ini Banyak orang tua tidak memperhatikan jenis pola pendidikan yang digunakan oleh anak -anak mereka. Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua tentang betapa pentingnya hubungan orangtua-anak sejati bagi perkembangan anak. Juga, keberhasilan perkembangan kepribadian anak adalah karena peran orang tua menjadi sangat penting karena mereka sangat dipengaruhi oleh hubungan orang tua-anak yang mereka gunakan. Hubungan orangtua-anak adalah pola interaksi antara orang tua dan anak-anak, seperti sikap orang tua dan perilaku dalam interaksi dengan anak-anak, seperti penggunaan aturan untuk nilai pengajaran, norma, kasih sayang, sikap, dan perilaku, dan digunakan sebagai panutan untuk anak-anak. Orang tua memainkan peran penting dalam manajemen anak -anak mereka sampai mereka bisa berdiri sendiri. Selain itu, pengasuhan dapat membantu membentuk kepribadian dan kepribadian anak sampai mereka menjadi dewasa. Hal ini karena masa kanak-kanak merupakan periode krusial dalam pembentukan jiwa, dan keluarga adalah sumber utama informasi dan nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian mereka di kemudian hari.

Orang tua sebagai guru utama anak -anak memainkan peran yang sangat penting dalam menyediakan pendidikan dasar di rumah dan di rumah. Dasar pendidikan dini seorang anak sangat bergantung pada kedua orang tuanya, khususnya ibu. Usaha orang tua dalam mendidik anak meliputi kebiasaan dan menjadi teladan, yang bertujuan untuk menghasilkan rasa percaya diri dan saling menghargai di antara anak-anak.

Pengaruh keluarga pada pembentukan dan pengembangan emosi anak -anak sangat penting. Peran ini bertanggung jawab atas orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak. Adapun sejumlah hal yang turut mempengaruhi pertumbuhan sosial dan emosional anak, seperti kondisi keluarga dan lingkungan di sekitarnya. Perkembangan emosional merupakan salah satu elemen penting yang akan memengaruhi kesuksesan di masa depan, Dengan

memberikan pelajaran tentang keterampilan emosional kepada anak, mereka akan lebih siap untuk menghadapi berbagai rintangan yang mungkin datang.(Sholihati & Maula, 2023). Perkembangan emosi dan sosial pada anak adalah hal yang sangat krusial untuk diajarkan sejak usia muda. Tujuannya adalah supaya anak dapat menjadi sosok yang mandiri, yakin pada diri sendiri, mempunyai perilaku sosial yang positif, dan dapat mengambil tanggung jawab. Kebutuhan akan aspek ini semakin jelas seiring dengan pertumbuhan usia anak, yang akan memasuki masa dewasa dan bergaul dengan banyak orang. Maka dari itu, sangat penting untuk perkembangan keterampilan sosial dan emosionalnya agar anak-anak mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam aktivitas sehari-hari mereka. Anak-anak di tahap awal kehidupannya membutuhkan dukungan dan petunjuk dari orang tua. Mempunyai instruksi yang tepat, Anda akan berkembang menjadi orang-orang dengan keterampilan sosial yang sangat baik dan dengan mudah disesuaikan dengan lingkungan.

Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa adanya interaksi dan hubungan yang baik antara orang tua dengan anak-anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional mereka. Stimulasi yang tepat di tahun-tahun awal sangat krusial, termasuk dalam aspek perkembangan sosial emosional. Faktor penting yang memerlukan kepemimpinan adalah peran orang tua dalam perkembangan emosi anak-anak. Emosi itu sendiri bisa dipahami sebagai beragam perasaan yang mendalam, seperti kebencian, ketakutan, kemarahan, cinta, kegembiraan, dan kesedihan. Perasaan-perasaan ini menunjukkan kerumitan emosi yang dialami oleh anak-anak.

Emosi sendiri adalah emosi yang memiliki banyak pengaruh pada perilaku Anda. Emosi biasanya respons terhadap lingkungan dan efek orang lain. Perasaan berhubungan dengan variasi fisik dan beragam pemikiran. Oleh karena itu, emosi adalah salah satu faktor terpenting dalam tahap perkembangan anak kecil. Setiap anak menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dalam banyak hal, dan dapat berhasil melakukan tugas pengembangan ketika rangsangan pengasuhan lingkungan konsisten. Setiap orang

mengalami proses perkembangan. Perkembangan berlangsung dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Meskipun perkembangan tidak dapat diukur, ia dapat dirasakan. Usia dini adalah momen yang ideal untuk memberikan rangsangan dalam perkembangan anak. Sebagai orang tua, kita pasti akan menemui berbagai tantangan seiring dengan perkembangan anak kita, terutama berbagai masalah emosional yang muncul di sekitarnya. Dan banyak faktor yang memiliki masalah emosional dengan anak Anda, dan yang paling penting, peran orang tua. Sebagai orang tua, kita harus memberikan hak asuh yang baik dalam pengasuhan yang baik. Secara keseluruhan, ada banyak jenis pendidikan. Yaitu, 1) Hubungan orangtua-anak yang demokratis yang menekankan deteksi potensi anak di mana anak diberi peluang untuk mandiri tanpa ketergantungan pada orang tua; 2) pola asuh otoriter yang merupakan pendekatan pendidikan anak dengan menerapkan tekanan agar anak menaati semua instruksi dan keinginan orang tua; 3) pola asuh permisif yang memberikan kebebasan pada anak untuk bertindak berdasarkan keinginannya, tanpa hukuman atau kontrol dari orang tua. (Farida Rohayani et al., 2023).

Disini peneliti memilih dampak karir orang tua pada penerimaan orang tua dari perkembangan emosi anak orang tua. Mengapa para peneliti memilihnya? Dalam usia yang semakin berkembang ini, banyak orang tua profesional dapat membantu mendukung perkembangan anak-anak emosional, terutama mereka yang mempengaruhi anak-anak hingga orang dewasa. Juga, orang tua profesional sangat mudah untuk mendidik orang tua mereka. Walaupun begitu, masih ada sejumlah orang tua yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip pengasuhan secara keseluruhan. Pengasuhan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis utama: pengasuhan otoritarian, pengasuhan demokratis, dan pengasuhan permisif. Pengasuhan otoritarian ditandai oleh sikap orang tua yang membuat semua keputusan, di mana anak diwajibkan untuk selalu patuh, menaati, dan tidak boleh mempertanyakan aturan yang ada. Sebaliknya, Hubungan orang tua-anak yang demokratis mendorong anak-anak untuk berkomunikasi tentang keinginan dan pendapat mereka. Namun,

hubungan orang tua-anak yang dapat diterima memberi anak-anak kebebasan penuh untuk bertindak sesuai dengan kehendak mereka. Akhir-akhir ini banyak orang tua yang kurang memberi perhatian dalam mendidik anak-anak mereka, serta memahami proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Seringkali mereka memilih untuk menyewa pengasuh anak dan tidak sedikit orang tua yang lebih fokus pada aspek materi. Dalam hal ini, orang tua berusaha mencari penghasilan tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga demi kesejahteraan anak dan keluarga. Namun, di sisi lain, anak-anak memerlukan lebih banyak waktu berkualitas dengan orang tua mereka. Tentu saja, kasih sayang orang tua terhadap anak sangatlah besar.

Akibat dari pola asuh yang kurang tepat ini, muncul berbagai perilaku nakal pada anak yang merupakan dampak dari cara asuh yang salah, sehingga karakter anak sangat dipengaruhi oleh contoh yang mereka lihat dan tiru. (Rodríguez, Velastequí, 2019). Pola asuh yang dapat diterima adalah hidup sesuai dengan keinginan anak-anak, tanpa hukuman atau kendali orang tua mereka. Gaya pendidikan ini ditandai oleh kebebasan anak-anak yang tidak terbatas yang dapat bertindak atas keinginan mereka sendiri. di mana orang tua tidak memberikan pedoman atau menetapkan batasan, sehingga anak cenderung bertindak sesuai kehendak mereka sendiri meskipun kadang melawan norma sosial. Pola asuh adalah cara orang tua mendidik anak dalam interaksi dan komunikasi saat menjalankan aktivitas pengasuhan. Cara orang tua mengasuh dapat memengaruhi semua sikap dan tindakan anak dalam keluarga, maka seharusnya orang tua memilih metode pengasuhan yang sesuai bagi anak. Namun dalam praktiknya, banyak orang tua yang masih bersikap kaku dan terbatas, baik dari segi waktu maupun kemampuan dalam menerapkan pola asuh yang tepat. Kadang-kadang, orang tua menggunakan pendekatan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki anak. (Wantassen et al., 2022).

Orangtua yang memilih pola asuh permisif ini sering memiliki daya kontrol yang sangat lemah terhadap anak-anaknya. Orang tua juga sering mengabaikan atau sering mengacuhkan anak

tanpa mau tau keinginan anak. Orang tua juga sering tidak menegur bila anak dalam masalah maupun dalam bahaya. Begitu pula orang tua juga memberikan sedikit dalam membimbing anak di masa perkembangan anak. Agresif memiliki arti sebagai sifat atau sikap yang berkeinginan untuk menyerang, Biasanya mencoba untuk menyerang hal atau situasi yang dianggap tidak memuaskan, menghalangi, atau mengganggu. Secara umum, agresif adalah perilaku yang bisa dilakukan secara sengaja atau tidak, yang bertujuan untuk menyerang orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Ini merupakan representasi dari salah satu emosi anak ketika orang tua menerapkan gaya pengasuhan yang kurang ketat. Orang tua perlu meluangkan waktu ekstra di tengah kesibukan mereka agar anak-anak dapat berkembang sesuai dengan harapan. Selain memberikan pendidikan, orang tua juga harus meluangkan waktu untuk membina dan membimbing anak-anak mereka. Pembinaan berarti membantu anak-anak agar dapat melakukan apa yang telah mereka pelajari dengan baik. Oleh karena itu, penting agar kondisi fisik anak-anak tetap sehat sehingga mereka dapat menyerap dan menerapkan ilmu yang diajarkan oleh orang tua mereka. (Wantassen et al., 2022).

Kesibukan Kebanyakan orang tua yang mengambil pendekatan pengasuhan permisif adalah orang tua yang terlalu fokus pada pekerjaan mereka, atau bisa disebut sebagai orang tua yang berkarir. Dengan mengadopsi pola asuh permisif, mereka merasa lebih mudah dalam membesarkan anak, meskipun tidak menyadari konsekuensi dari cara pengasuhan ini. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, di jelaskan peneliti mengkaji tentang **“dampak pola asuh permisif orang tua karir terhadap perkembangan anak usia dini di TK aba 03 surabaya”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas. Maka fokus peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dampak pola asuh permisif
2. Orang tua karir

3. Perkembangan emosi (tantrum) pada anak-anak di usia dini

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana Latar belakang di atas mencakup beberapa pertanyaan yang perlu dibahas, yaitu:

1. Bagaimana dampak pola asuh permisif orang tua karir terhadap perkembangan emosional anak usia dini?
2. Bagaimana cara orang tua karir mengatasi perkembangan emosional anak melalui pola asuh permisif?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana Latar belakang yang dijelaskan di atas dan pernyataan masalah diatas. Sasaran dari penelitian yang tercantum di bawah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak pola asuh permisif orang tua karir terhadap perkembangan emosional anak usia dini
2. Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua karir mengatasi perkembangan emosional anak melalui pola asuh permisif

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari riset ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman tentang dampak pola asuh permisif
 - b. Dapat meningkatkan pengetahuan bagaimana cara orang tua karir mengatasi emosional pada anak
 - c. Menambah ilmu baru yaitu dalam mengenal bidang pola asuh anak dan bagaimana anak dapat mengontrol emosi pada dirinya
2. Bagi orang tua
 - a. Dapat menggunakan metode pengasuhan yang sesuai untuk pertumbuhan anak-anak di usia dini
 - b. Dapat memberikan informasi lebih banyak bagaimana cara mengatasi perkembangan emosional anak